

Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMAN 9 Padang pada Materi Ikatan Kimia Fase F

Description of Differentiated Instruction Implementation in SMAN 9 Padang on Chemical Bonding Topic via Phase F.

Wardatul Hasanah¹ and Faizah Qurrata Aini^{1*}

¹ Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang Utara, Sumatera Barat, Indonesia. 25171.

* faizah_qurrata@fmipa.unp.ac.id

ABSTRACT

Received on:

5th April 2024

Revised till:

27th June 2024

Accepted on:

28th June 2024

Publisher version

published on:

5th July 2024

Differentiated instruction reflects the characteristics of the Merdeka Curriculum, which provide suitable methods for individual differences. This research aimed to describe the implementation of differentiated instruction in SMAN 9 Padang on the chemical bonding topic. The research type is descriptive by using a qualitative approach. The population was students of class XI phase F in SMAN 9 Padang. The sampling technique was purposive sampling, and from this technique, class XI Phase F moving chemistry session 2 at SMAN 9 Padang was chosen as a sample. The instruments were observation sheets and interviews. These data were analyzed using the Miles & Huberman model, which involves data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the research show that teachers differentiated processes and content by using various instructional media based on students' learning styles, such as videos, small whiteboards, worksheets and printed student's books. However, the teacher did not group the students based on their learning styles. The result indicates that the implementation of differentiated instruction impacts student behavior in the learning process.

KEYWORDS

Differentiated Instruction, Merdeka Curriculum, Sekolah Penggerak, Chemical Bonding, Learning Outcomes

ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu langkah penting dalam implementasi kurikulum merdeka yang menekankan karakteristik adaptasi metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik selama proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 9 Padang pada materi ikatan kimia fase F. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan populasi adalah peserta didik kelas XI fase F dan sampel yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian mencakup lembar observasi dan pedoman wawancara, dengan analisis data mengikuti kerangka kerja Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada konten dan proses dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang beragam seperti video, papan tulis kecil, LKPD dan buku pegangan peserta didik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru meningkatkan antusiasme dan kebahagiaan peserta didik, meskipun tidak didasarkan pada pemetaan gaya belajar mereka.

KATA KUNCI

Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak, Ikatan Kimia, Hasil Belajar



1. PENDAHULUAN

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, memberi kesempatan bagi sekolah di Indonesia untuk secara bertahap menerapkan kurikulum merdeka guna mendukung pemulihan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum merdeka ini harus disesuaikan dengan kesiapan masing-masing sekolah berdasarkan hasil survey lingkungan belajar. Hal ini merupakan upaya dalam rangka pemulihan pembelajaran di satuan pendidikan di sekolah^[1]

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang mencakup beragam materi, memberikan waktu yang memadai bagi peserta didik untuk memahami konsep dan menguatkan kompetensi mereka^[2]. Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada inovasi dalam proses pembelajaran serta peningkatan keterampilan peserta didik, dengan tujuan membuat proses pembelajaran menjadi lebih relevan, mendalam, dan mengasyikkan bagi peserta didik^[3]. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka dilaksanakan dengan mempertimbangkan capaian dan kemampuan awal setiap peserta didik, serta mengintegrasikan kompetensi dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pendekatan ini bertujuan untuk menginspirasi dan memotivasi peserta didik agar dapat menggali konsep-konsep secara lebih mendalam.

Pendekatan Kurikulum Merdeka belajar mengedepankan konsep kebebasan dalam pembelajaran, mendukung peserta didik agar dapat belajar secara mandiri dan mengembangkan kreativitasnya. Melalui pendidikan yang menekankan kebebasan ini, diharapkan peserta didik akan memiliki karakter yang merdeka dan mampu berkembang secara positif^[4]. Salah satu cara untuk memenuhi tuntutan kurikulum merdeka adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi^[5].

Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi di kelas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan unik setiap peserta didik secara individual dengan menyediakan metode yang sesuai dengan variasi individu mereka^[6]. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan unik setiap peserta didik, membantu mereka dalam mengoptimalkan potensi mereka sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, itu tidak berarti memberikan perlakuan atau tindakan yang sepenuhnya berbeda untuk setiap peserta didik, dan juga bukan tentang membedakan peserta didik berdasarkan tingkat kecerdasan mereka. Fokus utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah mengidentifikasi kebutuhan, minat, dan gaya belajar individu dari setiap peserta didik serta menyajikan materi dengan cara yang beragam dan adil sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik, memastikan kesempatan setara

untuk meraih pemahaman maksimal dalam pembelajaran^[7].

Hasil wawancara dengan guru kimia di SMAN 7 Padang, SMAN 9 Padang, dan SMAN 15 Padang menunjukkan bahwa meskipun ketiga sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka, hanya SMAN 9 Padang yang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. SMAN 15 Padang belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena kendala media dan waktu. Di SMAN 9 Padang, guru telah mempersiapkan media yang mendukung dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar pada konten dan proses, meskipun menghadapi tantangan dalam penerimaan oleh peserta didik. Namun, hasil belajar peserta didik di SMAN 9 Padang mengalami peningkatan.

Materi ikatan kimia adalah topik utama dalam mata pelajaran kimia dalam kurikulum merdeka dan dianggap menantang bagi banyak guru^[8]. Pemahaman konsep ikatan kimia oleh sebagian peserta didik hanya mencapai 43%, sementara yang lainnya masih belum menguasai konsep tersebut sepenuhnya^[9]. Konsep yang rumit dan analisis mendalam dalam materi ikatan kimia sering kali dianggap sebagai tantangan oleh ban^[10]. Terdapat keterkaitan yang signifikan antara memahami materi ikatan kimia sering kali bergantung pada pemahaman sebelumnya tentang topik seperti struktur atom dan unsur periodik. Oleh karena itu, peserta didik untuk memahami konsep ikatan kimia dengan baik, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam. Permasalahan ini menyebabkan banyak peserta didik mengalami miskonsepsi dalam memahami ikatan kimia, struktur atom, dan sistem periodik unsur^[11].

Berdasarkan angket yang disebarakan kepada 50 peserta didik, diketahui bahwa banyak dari mereka merasa bahwa materi ikatan kimia adalah materi yang sulit. Salah satu kesulitan yang dihadapi adalah pemahaman terhadap konsep-konsep dalam materi ikatan kimia. Karakteristik konsep-konsep dalam ikatan kimia membuat materi ini dianggap cukup sulit untuk dipelajari dan dipahami, karena peserta didik harus mampu memahami konsep-konsep tersebut dan mengaplikasikannya dalam pemecahan soal. Dalam mengatasi kesulitan ini, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi yang efektif, karena memungkinkan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi pada materi ikatan kimia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar mereka secara alami dan efisien, serta motivasi mereka dalam memahami konsep-konsep kimia yang kompleks seperti ikatan kimia dan struktur atom^[12].

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi untuk meningkatkan minat peserta didik dalam proses belajar (Umbara, 2017) Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran

seperti mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah serta mengumpulkan informasi terkait materi pelajaran. Dampak dari keterlibatan aktif ini pada akhirnya adalah peningkatan hasil belajar peserta didik^[13]. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks kurikulum merdeka sangat penting. Tanpa penerapan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik mungkin terpaksa mengikuti pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan individu mereka.

Dalam kajiannya (Fitria, 2022) menarik kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran yang membedakan berdasarkan perspektif progresivisme, sesuai dengan pendekatan pembelajaran IPA yang ditargetkan dalam pengembangan produk pembelajaran IPA karena pendekatan tersebut berusaha untuk menggali pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan memperhatikan minat belajar siswa yang berkembang dalam proses pembelajaran. (Naibaho & Putriana 2023) menunjukkan bahwa penerapan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan tingkat keterlibatan siswa serta prestasi belajar mereka. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kajian tentang pembelajaran berdiferensiasi mencakup konsep dan pendekatan yang fokus pada berbagai aspek seperti isi materi, metode pembelajaran, dan hasil akhir dari proses belajar. Penekanan pada penelitian ini adalah deskripsi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 9 Padang pada materi ikatan kimia fase F^[16].

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 9 Padang pada bulan Oktober sebagai bagian dari semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Populasi yang diteliti adalah peserta didik kelas XI fase F di SMAN 9 Padang. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dari peserta didik kelas XI fase F yang mengikuti mata pelajaran moving kimia sesi 2 di SMAN 9 Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang terkait dengan fenomena yang sedang diselidiki, serta untuk menggambarkan karakteristik dari populasi tertentu atau detail dari suatu situasi atau kejadian.

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan panduan wawancara. Teknik analisis data yang diterapkan mengikuti model Miles & Huberman, yang terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Observasi terhadap guru dan peserta didik bertujuan untuk menilai kesesuaian penerapan pembelajaran berdiferensiasi, langkah-langkah yang diambil, dan tingkat antusiasme peserta didik. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang aspek-aspek pembelajaran berdiferensiasi dan hasil belajar peserta didik, sedangkan wawancara dengan peserta didik bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik terhadap penerapan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan diferensiasi dalam tiga aspek utama: konten, proses, dan produk^[17]. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik pribadi dan unik dari setiap siswa, yang mencakup kesiapan mereka, minat dalam pembelajaran, serta gaya belajar yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan dan minat bakat siswa secara optimal^[18]. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki peran krusial dalam menyesuaikan dengan keragaman potensi siswa di dalam kelas. Dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memperhatikan kebutuhan individu peserta didik, pendekatan ini memungkinkan pengajaran yang disesuaikan dengan perbedaan-perbedaan tersebut^[19].

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru SMAN 9 Padang berfokus pada diferensiasi konten berdasarkan gaya belajar peserta didik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dipilih dengan alasan adanya keberagaman di antara peserta didik. Pemetaan gaya belajar diperoleh dari data sekolah, dan selanjutnya guru menyiapkan berbagai media pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik seperti video, gambar dan materi bacaan tambahan. Hasil observasi dan interview terhadap siswa SMAN 9 Padang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan antusiasme dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran serta terciptanya suasana kelas yang positif pada materi ikatan kimia. Temuan peneliti sejalan dengan Puspitasari, dkk (2020) dan Saprudin, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model berdiferensiasi mendapatkan respon positif dari peserta didik, dimana peserta didik merasa senang dan terlibat aktif selama proses pembelajaran. Disamping itu, penerapan strategi berdiferensiasi telah terbukti berhasil meningkatkan kualitas pendidikan.



Gambar 1. Antusiasme peserta didik saat pembelajaran

Meskipun pembelajaran berdiferensiasi telah diimplementasikan di SMAN 9 Padang, hasil observasi menunjukkan bahwa dalam praktiknya, diferensiasi konten masih kurang terlihat. Hal ini terlihat dari kurangnya perbedaan dalam konten yang disajikan melalui LKPD serta dalam pendekatan guru selama pembelajaran, di mana semua peserta didik diberikan akses ke media yang sama tanpa mempertimbangkan perbedaan tingkat pemahaman atau gaya belajar mereka. Pentingnya memahami gaya belajar peserta didik sesuai kebutuhan mereka adalah untuk meningkatkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik yang berbeda-beda. Dengan memahami gaya belajar mereka, kita dapat memberikan kebebasan belajar yang sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik^[20]. Selain itu buku pegangan yang digunakan oleh guru adalah buku kemendikbud yang didalamnya terdapat profil pelajar pancasila dan dalam buku ada yang sudah sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi yaitu aktivitas didalam buku yang beragam, seperti aktivitas belajar yang dapat dikerjakan sendiri dan aktivitas belajar yang dapat dilakukan secara berkelompok.



Gambar 2. Peserta didik mengerjakan LKPD

Guru SMAN 9 Padang menerapkan diferensiasi proses dengan memulai pembelajaran melalui pertanyaan dan diskusi, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja mandiri atau berkolaborasi dalam kelompok. Namun, pembagian kelompok masih dilakukan secara acak. Hasil observasi menunjukkan bahwa diferensiasi proses yang diterapkan adalah pada bagaimana guru membimbing peserta didik yang belum memahami materi atau soal yang sedang dikerjakan. Guru mendatangi setiap kelompok peserta didik dan memberikan bimbingan tambahan pada kelompok yang masih belum paham terhadap materi serta soal yang sedang dikerjakan.



Gambar 3. Guru membimbing Peserta Didik.

3.2 Diskusi

Pembelajaran berdiferensiasi di kelas XI SMAN 9 Padang dilaksanakan dengan tujuan memenuhi kebutuhan individu setiap peserta didik. Pembelajaran ini diterapkan karena terdapat variasi kemampuan di antara peserta didik, yang memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing^[21]. Dalam penelitian ini, guru telah memulai implementasi langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi dengan menyiapkan media yang beragam dalam proses pembelajaran. Guru telah menyusun berbagai media pembelajaran yang mencakup gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Media-media ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan preferensi belajar yang berbeda. Saat materi diajarkan, semua peserta didik mendapatkan akses ke seluruh rangkaian media yang disediakan tanpa mempertimbangkan kebutuhan atau gaya belajar individu. Seharusnya dalam diferensiasi konten pemberian media harus disesuaikan secara berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Diferensiasi konten adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik hal ini meliputi penggunaan berbagai jenis media pembelajaran, seperti visual, audio dan kinestetik, untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan individu mereka. Dengan demikian pemberian media yang berbeda kepada peserta didik merupakan salah satu strategi dalam implementasi diferensiasi konten untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik secara individual^[6].

Dalam pembelajaran ini, selain menyediakan media yang beragam guru juga membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, guru melakukan pembagian kelompok secara acak tanpa mempertimbangkan faktor-faktor tertentu seperti kemampuan, minat dan keahlian tertentu. Sementara itu, cara membagi kelompok dalam diferensiasi proses dapat dilakukan pertimbangan diberikan terhadap kebutuhan belajar siswa, seperti gaya belajar, minat, dan kesiapan belajar mereka. Setelah pemetaan belajar peserta didik, guru dapat membentuk kelompok-kelompok berdasarkan hasil pemetaan tersebut, sehingga setiap kelompok terdiri dari peserta didik dengan kebutuhan belajar yang serupa. Menurut (Tomlinson, 2001) pembagian kelompok dalam pembelajaran berdiferensiasi dilakukan berdasarkan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar siswa untuk

memastikan bahwa setiap siswa menerima instruksi yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Tomlinson menekankan pentingnya pengelompokan yang fleksibel dan dinamis, di mana kelompok siswa dapat berubah sesuai dengan perkembangan dan umpan balik yang diterima, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan efektif^[6].

Dalam proses pembelajaran, guru melakukan penilaian terhadap kemajuan dan pencapaian peserta didik, meskipun penilaian yang dilakukan oleh guru memiliki kriteria yang sama untuk semua peserta didik, namun penilaiannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan unik dari setiap peserta didik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi pemberian penilaian kepada peserta didik dapat dibedakan berdasarkan kemampuan, minat maupun gaya belajar peserta didik. Prinsip penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah penilaian yang berfokus pada kriteria yang spesifik, bukan pada norma atau standar umum. Sebelum melakukan evaluasi sumatif, guru perlu memberikan umpan balik pada penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat menyadari kesalahan yang dibuat dan diberi kesempatan untuk melakukan perbaikan sebelum penilaian akhir dilakukan^[6].

Dari proses pembelajaran yang dilakukan terlihat dalam observasi menunjukkan bahwa adanya beberapa aspek positif dalam pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa tantangan. Antusias peserta didik tinggi selama proses pembelajaran dan terlihat juga dalam hasil wawancara bahwa sebagian besar peserta didik tertarik disaat dilakukannya pembelajaran, dikarenakan mereka menyukai cara guru dalam melakukan pembelajaran, mereka merasa metode yang dilakukan guru sangat menarik dan guru menjelaskannya juga secara rinci. Dampak yang mungkin dirasakan oleh peserta didik adalah perbaikan sikap dan perilaku yang lebih positif selama proses pembelajaran. Ini tercermin dalam semangat belajar yang meningkat serta perkembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik^[22].

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi untuk menghasilkan peningkatan prestasi belajar siswa secara bermakna. Ini terjadi karena memberi peluang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan dan kemampuan belajar yang dimiliki oleh setiap individu. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan adanya penyesuaian dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan individual dan memberikan ruang bagi setiap peserta didik untuk berkembang secara optimal^[23].

Hasil pembelajaran yang diamati dari serangkaian ulangan harian menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik relatif rendah, dengan rata-rata nilai sebesar 60,53%. Dari data tersebut, terlihat bahwa hanya ada 3 peserta didik yang mencapai nilai di atas

70, sedangkan tidak ada yang berhasil mencapai nilai setara atau melebihi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

Dalam kesimpulannya, terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 9 Padang pada materi ikatan kimia fase F dengan menerapkan metode pembelajaran yang efisien, menggalakkan partisipasi aktif siswa, memperhatikan keperluan individual siswa, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung, implementasi pembelajaran yang bersifat berbeda-beda dapat dijalankan secara maksimal. Upaya keras yang dilakukan oleh guru dapat mengakibatkan respons positif dari siswa, seperti kegembiraan dan kebahagiaan dalam proses belajar. Peserta didik menjadi lebih terarah dalam mengenali kemampuan diri mereka sendiri karena dalam pembelajaran, guru berperan sebagai mediator yang membimbing siswa. Menurut penelitian sebelumnya oleh Yanti dkk (2022), efek yang dapat diamati dan dirasakan oleh siswa adalah perbaikan sikap dan tingkah laku selama pembelajaran, peningkatan motivasi belajar, dan perkembangan potensi yang lebih baik. Pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi sangat berperan dalam menentukan apakah pembelajaran tersebut akan menghasilkan hasil yang memuaskan atau tidak^[24]. Jika pembelajaran berdiferensiasi diaplikasikan dengan benar sesuai langkah-langkah yang tepat, hal ini dapat menghasilkan pencapaian yang positif dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, jika guru tidak memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi atau menerapkannya secara tidak benar, pembelajaran dengan pendekatan tersebut mungkin tidak memberikan hasil yang diharapkan. Keberhasilan pembelajaran juga sangat tergantung pada kerjasama antara guru dan peserta didik, mengingat pembelajaran merupakan proses interaktif di mana keduanya memiliki peran yang sangat terkait^[25].

4. Simpulan

Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi telah dilakukan di kelas XI fase F moving kimia sesi 2 di SMAN 9 Padang pada materi ikatan kimia. Sekolah sudah memenuhi tiga persyaratan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu terlihat dengan adanya memetakan peserta didik berdasarkan gaya belajar, media pembelajaran yang digunakan sudah disesuaikan berdasarkan gaya belajar serta guru mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi konten dan berdiferensiasi proses. Namun penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada konten dan proses masih belum disesuaikan dengan gaya belajar individu masing-masing peserta didik karena dalam pembelajaran guru tidak membedakan peserta didik berdasarkan gaya belajarnya walaupun sebelumnya sudah dilakukan pemetaan terhadap peserta didik berdasarkan gaya belajar

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti akan memberikan saran yaitu diharapkan kepada guru untuk

meningkatkan cara penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilaksanakan dan diharapkan peserta didik agar lebih memperbaiki cara belajarnya guna meningkatkan hasil belajar.

REFERENSI

- [1] Nugraha TS. Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*; 2022.
- [2] Barlian, U.C., Solekah, S., & Rahayu, P. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational And Language Reser*; 2022.
- [3] Kemendikbud Ristek. (2021). Tentang Profil Pelajar Pancasila. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- [4] Ainia, D. K. Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*; 2020.
- [5] Aprima, D., & Sari, S. Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika SD. Cendekia: *Media Jurnal Ilmu Pendidikan*; 2022.
- [6] Tomlinson, C. A. How To Differentiate Instruction In Mixed-Ability Classrooms. *In Toxicology*; 2001.
- [7] Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*; 2022.
- [8] Sunyono, Wayan, I. W., Eko, S., dan Gimin, S. Identifikasi Masalah Kesulitan dalam Pembelajaran Kimia SMA Kelas X di Propinsi Lampung. *Journal Pendidikan*; 2009.
- [9] Yakubi, M., Zulfadli, dan Hanum, L. Menganalisis Tingkat Pemahaman Peserta Didik pada Materi Ikatan Kimia Menggunakan Instrumen Penilaian Four-Tier Multiple Choice (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 4 Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia*; 2016.
- [10] Fitria, C., Sutiana, A. Pengembangan Pembelajaran Dengan Model Discovery Learning Media Pembelajaran Lectora Inspire Di SMA Pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*; 2022.
- [11] Haris Mudjiman. Belajar Mandiri. Surakarta: LPP dan UNS Press; 2007.
- [12] Suwartiningsih, S. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*; 2021.
- [13] Umbara, Uba. Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Matematika Dan Ilmiah Stkip Muhammadiyah Kuningan*; 2017
- [14] Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan JURINOTEP*; 2023.
- [15] Naibaho. Dwi Putriana. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*; 2023.
- [16] Yusuf, M. Metodologi Penelitian. Padang: UNP Press; 2013.
- [17] Marlina. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. 2020.
- [18] Heni Kristiani, E. I. S. Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi. 2021.
- [19] Puspitasari, V., Ruffi'i, & Walujo, D. A. Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator untuk Pembelajaran BIPA di Kelas yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education and Development Institut*; 2020.
- [20] Marlina. Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. 2019.
- [21] Hetilaniar, Subyantoro, & Pristiwati, R. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Pewara Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Palembang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8; 2022.
- [22] Yanti, N. S., Montessori, M., & Nora, D. Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Di Sma Kota Batam. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*; 2022.
- [23] Yulianti, E. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Menulis Teks Eksposisi dengan Pendekatan Berbasis Teks Eksposisi dengan Pendekatan Berbasis Teks. *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*; 2022.
- [24] Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*; 2022.
- [25] Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Media Audio Visual di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*; 2021.